

**Penyuluhan Pemberdayaan Masyarakat melalui Media Paving Block untuk
Menunjang Aksesibilitas Masyarakat (Desa Morong, Kecamatan Sungai Lala
Kabupaten Indragiri Hulu, Riau)**

***Counseling on Community Empowerment through Media Paving Blocks to Support
Community Accessibility (Morong Village, Sungai Lala District, Indragiri Hulu
Regency, Riau)***

¹ Sry Windartini, ² Nedra Neswita, ³ Sri Agustin, ⁴ Adriansyah, ⁵ Sri Guntur
ikek@stieindragiri.ac.id¹, nedra.neswita@gmail.com², sriagustin1402@gmail.com³,
adriansyah1751@gmail.com⁴, sriguntur10@gmail.com⁵
Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

Alamat: Jl. Raya Suprpto No.14, Sekip Hilir, Kec. Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau
29314;Telepon: (0769) 21019

Korespondensi penulis : ikek@stieindragiri.ac.id

Article History:

Received: 20 Maret, 2023

Revised: 28 April, 2023

Accepted: 30 Mei, 2023

Keywords: *Ecommunity
empowerment, Paving Block,
Accessibility*

Abstract: *Community empowerment is a process of developing opportunities, willingness/motivation and ability of the community to be able to access resources, thereby increasing their capacity to determine their own future by participating in influencing and realizing the quality of life for themselves and their groups. This counseling activity aims to empower the community through paving block media to support community accessibility and can improve the local village economy and can be continued in the coming year at the local location or in other areas that have the same characteristics. The community was enthusiastic and very positive in participating in this counseling as seen from their many questions and curiosity from the counseling regarding the materials and tools to be used if they wanted to open a community-based home business/industry.*

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan kelompoknya. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan dapat memberdayakan masyarakat melalui media paving block guna menunjang aksesibilitas masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian desa setempat serta dapat dilanjutkan pada tahun mendatang dilokasi setempat ataupun didaerah lain yang memiliki karakteristik yang sama. Masyarakat antusias dan sangat positif dalam mengikuti penyuluhan ini terlihat dari banyak pertanyaan mereka dan rasa ingin tahu dari penyuluhan mengenai bahan dan alat yang akan digunakan jika ingin membuka usaha/industri rumahan berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Paving block, Aksesibilitas

PENDAHULUAN

Pemberdayaan memiliki pengertian sebuah proses berdayaguna untuk dapat mengubah masyarakat keadaan lebih baik lagi. Menurut Sumardjo, (2003) pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi dan kemampuan

* Sry Windartini , ikek@stieindragiri.ac.id

***Penyuluhan Pemberdayaan Masyarakat melalui Media Paving
Block untuk Menunjang Aksesibilitas Masyarakat
(Desa Morong, Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu, Riau)***

masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan kelompoknya.

Dalam Undang –Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Aksesibilitas merupakan hubungan kedekatan suatu tempat lain yang diindikasikan dengan kemudahan dalam mencapai tujuan dari lokasi asal. Akses pedesaan adalah suatu kemampuan, tingkat kesulitan penduduk desa untuk menggunakan, mencapai atau mendapatkan barang dan jasa yang diperlukannya. Jadi aksesibilitas pedesaan merupakan suatu tingkat kesulitan atau kemudahan akses untuk mencapai tempat pelayanan kebutuhan terhadap barang dan jasa yang diperlukan, guna memenuhi kebutuhan masyarakat desa itu sendiri.

Jaringan infrastruktur jalan mempunyai peranan yang sangat berarti untuk membuka daerah - daerah yang sebelumnya terisolasi pembangunan ekonomi serta menghubungkan wilayah-wilayah dalam negara.

Semakin bertambah jumlah penduduk akan semakin menambah kompleks masalah transportasi dalam suatu masyarakat. Salah satu permasalahan yang ada adalah tersedianya fasilitas jalan terbatas, sehingga tidak dapat melayani masyarakat yang semakin meningkat jumlah dan intensitasnya.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah di Desa Morong, Kecamatan Sungai Lala, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada tanggal 18 Maret 2023.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat desa Morong yang merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pengabdian ini.

Metode Pengabdian. Metode penyuluhan adalah cara-cara yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat yang dilaksanakan secara teratur dan terarah

agar tujuan yang diinginkannya tercapai. Metode tersebut harus bersifat mendidik, membimbing dan menerapkan, sehingga masyarakat dapat ”menolong dirinya sendiri” (*self help*) mengubah memperbaiki tingkat pemikiran, tingkat kerja dan tingkat kesejahteraan hidupnya (Kartasapoetra, 1994:56)

Metode ialah cara yang dalam fungsi kegiatannya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan; atau merupakan tingkatan kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan metode ini memungkinkan penyuluhbisa bertemu atau bisa berhubungan langsung atau tidak langsung dengan masyarakat sebagai sasaran (Samsudin, 1994:42-43).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan tentang tujuan penyuluhan

Melakukan pemaparan tentang tujuan dari kegiatan penyuluhan antara lain: pengertian paving block, penting sarana infrastruktur yang ada di desa, kelebihan dan kekurangan paving block, klasifikasi paving block, cara pembuatan paving block dan cara pemasangan paving block. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat sebagai berikut:



B. Pengertian paving block dan klasifikasinya

Paving block merupakan komposisi bahan bangunan yang dibuat dari campuran semen Portland atau bahan perekat hidrolis sejenisnya, air dan agregat dengan atau tanpa bahan tambahan lainnya yang tidak mengurangi mutu beton (SNI 03-0691-1996).

Kelebihan paving block yaitu: berketahanan tinggi terhadap abrasi (keausan), temperatur, tetean minyak, oli, tekanan beban terpusat karena dari beton mutu tinggi, dapat memenuhi kebutuhan estetika dengan variasi yang cukup lengkap melalui pemilihan pola pemasangan (laying pattern), bentuk dan warna serta jenis blok, dapat dikerjakan dengan metoda padat karya dengan membutuhkan sedikit peralatan yang sederhana.

Kekurangan paving block yaitu: tidak dimungkinkan untuk dilakukan perkuatan dalam bentuk pelapisan ulang (*overlay*), proses perubahan dari keadaan rusak ke hancur (berantakan) sangat cepat; karena kekokohan yang sangat tergantung pada *interlocking* antar blok; sehingga pada kondisi rusak dimana *interlocking* sudah sangat berkurang, karena konstruksi paving block pada umumnya dilakukan secara padat karya; maka skill dan kedisiplinan pekerja menjadi sangat penting dan penentu atas kualitas konstruksi paving blockna.

Berdasarkan SNI 03-0691-1996 klasifikasi Paving block dibedakan menurut kelas penggunaannya sebagai berikut :

Paving Block Mutu A : digunakan untuk jalan

Paving Block Mutu B : digunakan untuk pelataran parkir

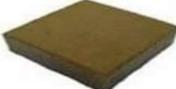
Paving Block Mutu C : digunakan untuk pejalan kaki

Paving Block Mutu D : digunakan untuk taman dan pengguna lain

Tabel Klasifikasi Mutu Beton Paving Block :

Mutu	Kuat Tekan (Mpa)		Keausan (mm/menit)		Penyerapan Air
	Rata-rata	Min	Rata-rata	Max	Max (%)
A	40	35	0,090	0,103	3
B	20	17	0,130	0,149	6
C	15	12,5	0,160	0,184	8
D	10	8,5	0,219	0,251	10

Model paving block yang banyak digunakan di indonesia

 <p>STRAIGHT / Bata 6 Cm X 10,5 Cm X 21 Cm 8 Cm X 10,5 Cm X 21 Cm 10 Cm X 10,5 Cm X 21 Cm Kebutuhan 44 Pcs / M²</p>	 <p>10/20 Bata 6 Cm X 10,5 Cm X 21 Cm Kebutuhan 50 Pcs / M²</p>	 <p>UNIPAVE / Cacing 6 Cm X 11,2 Cm X 22,5 Cm 8 Cm X 11,2 Cm X 22,5 Cm Kebutuhan 39 Pcs / M²</p>	 <p>TRIHEX 6 Cm X 9,6 Cm X 19,7 Cm 8 Cm X 9,6 Cm X 19,7 Cm Kebutuhan 39 Pcs / M²</p>
 <p>HEXAGON 6 Cm X 24 Cm X 30 Cm 8 Cm X 24 Cm X 30 Cm Kebutuhan 27 Pcs / M²</p>	 <p>SEGI EMPAT / 20/20 6 Cm X 20 Cm X 20 Cm 8 Cm X 20 Cm X 20 Cm Kebutuhan 25 Pcs / M²</p>	 <p>SEGI EMPAT / 21/21 6 Cm X 21 Cm X 21 Cm Kebutuhan 22 Pcs / M²</p>	 <p>TAHU / 10/10 6 Cm X 10 Cm X 10 Cm Kebutuhan 100 Pcs/M²</p>



- Kanstin beton sebagai pengunci paving block dipasang terlebih dahulu sebelum pemasangan
- Kanstin beton bisa dicor ditempat atau dicetak diluar



Pola pemasangan paving blok yang paling mudah untuk dilaksanakan oleh masyarakat

Pekerjaan Jalan Paving Block



**Penyuluhan Pemberdayaan Masyarakat melalui Media Paving
Block untuk Menunjang Aksesibilitas Masyarakat
(Desa Morong, Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu, Riau)**

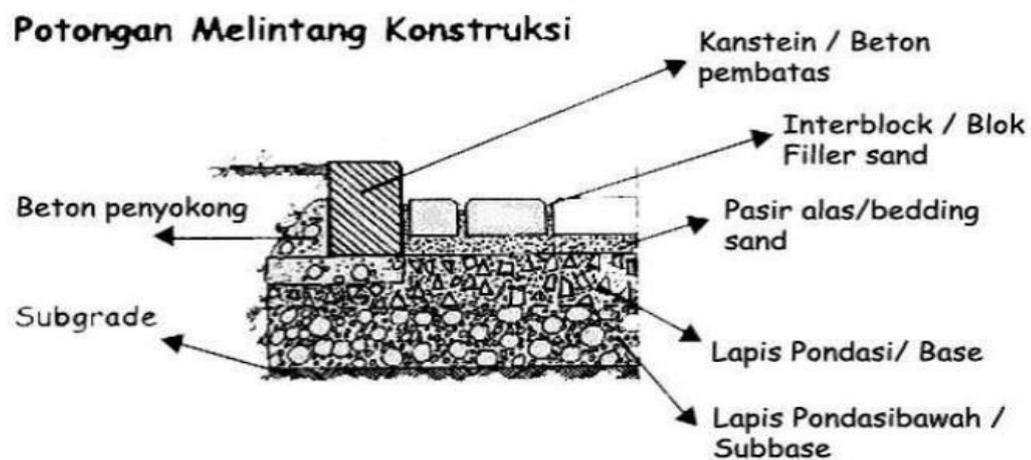
Ketentuan dan cara pemasangan paving block

Sebelum paving block dipasang pastikan struktur dari lahan yang hendak dipaving dalam keadaan benar-benar padat. Apabila belum padat dapat dipadatkan dengan Menggunakan Mesin *Roller (Wales)* Atau *Stamper* Kuda. Hal ini agar lahan yang telah dipasang paving block tidak amblas. Sebelum pekerjaan pemasangan paving dimulai, harus memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Lapisan *Subgrade*

Subgrade atau lapisan tanah paling dasar harus diratakan terlebih dahulu, sehingga mempunyai profil dengan kemiringan sama dengan yang di perlukan untuk kemiringan *drainage (water run off)* yaitu minimal 1,5 %. *subgrade* atau lapisan tanah dasar tersebut harus di padatkan sebelum pekerjaan *subbase* dilaksanakan sesuai dengan spesifikasi teknis yang di butuhkan. ini sangat penting untuk kekuatan landasan area paving nantinya

2. Lapisan *Subbase*



Pekerjaan lapisan *Subbase* harus disesuaikan dengan gambar dan spesifikasi yang dibutuhkan. Profil lapisan permukaan dari subbase juga harus mempunyai minimal kemiringan 2 %, dua arah melintang kekiri dan kekanan. Kemiringan ini sangat penting untuk jangka panjang kestabilan paving.

3. Kanstin Beton/Penguat tepi



Kanstin beton atau Penguat tepi atau *Kerb* harus sudah di pasang sebelum pemasangan paving dilakukan. Hal ini harus dilakukan untuk menahan paving pada tiap sisi agar paving tidak bergeser sehingga paving akan lebih rapi pada hasil akhirnya.

4. *Drainage*/saluran air



Seperti halnya kanstin, *drainage* atau saluran air ini juga harus sudah di pasang sebelum pemasangan paving dilakukan. Hal ini sangat wajib dilakukan untuk efisiensi waktu/kecepatan pekerjaan. *Drainage* yang dikerjakan setelah paving terpasang akan sangat mengganggu pekerjaan pemasangan paving itu sendiri karena harus membongkar paving yang sudah terpasang.

Langkah-langkah pekerjaan paving block

1. Pastikan permukaan lahan yang akan di paving dalam kondisi rata/ sudah level.
2. Pasang Kanstin beton sebagai pengunci paving block, agar paving block yang sudah terpasang tidak bergeser.

***Penyuluhan Pemberdayaan Masyarakat melalui Media Paving
Block untuk Menunjang Aksesibilitas Masyarakat
(Desa Morong, Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu, Riau)***

3. Gelar abu batu atau pasir mengikuti kemiringan yang telah ditentukan, kemudian diratakan dengan menggunakan jidar kayu.
4. Lakukan pemasangan paving block dengan cara maju kedepan, sementara pekerja pemasang paving berada diatas paving yang telah terpasang.
5. Untuk tepian lahan/ sudut-sudut yang belum terpasang paving block (las- lasan), potong paving block dengan menggunakan alat pemotong paving block / paving block cutter.
6. Setelah lahan 100% sudah terpasang paving block, selanjutnya di lakukan pengisian antar naat paving block tersebut (pengisian joint filler) dengan menggunakan abu batu atau pasir.
7. Bersihkan area lahan yang telah terpasang paving block dari sisa-sisa abu batu.
8. Pekerjaan pemasangan paving blok selesai

Cara pembuatan paving block

1. ***Paving Block Press Manual / Tangan.*** Paving block Press Manual/ Tangan diproduksi secara manual dengan tangan. Paving block jenis ini termasuk jenis beton kelas D (K 50-100). Paving block press manual umumnya digunakan untuk perkerasan non struktural, seperti halaman rumah, trotoar jalan, dan perkerasan lingkungan dengan daya beban rendah.
2. ***Paving Block Press Mesin Vibrasi / Getar.*** Paving block jenis ini diproduksi dengan mesin press sistem getar dan umumnya memiliki mutu beton kelas C-B (K150- 250). Dalam pemakaiannya Paving Block Press mesin vibrasi ini banyak digunakan sebagai alternatif perkerasan di pelataran garasi rumah dan lahan parkir.
3. ***Paving Block Press Mesin Hidraulis.*** Paving jenis ini diproduksi dengan cara dipress menggunakan mesin press hidraulis dengan kuat tekan diatas 300 kg/cm². Paving block press hidraulis dapat dikategorikan sebagai paving block dengan mutu beton kelas B-A (K 300-450). Pemakaian paving jenis ini dapat digunakan untuk keperluan non struktural maupun untuk keperluan struktural yang berfungsi untuk menahan beban yang berat yang dilalui diatasnya, seperti: areal jalan lingkungan hingga sebagai perkerasan lahan pelataran terminal peti kemas di pelabuhan

C. Keberhasilan Kegiatan

Dengan terlaksana kegiatan ini masyarakat Desa Morong Kecamatan Sungai Lala kabupaten Indragiri Hulu sangat antusias bahkan masyarakat desa langsung mempraktekkan pembuatan paving block di desa tersebut secara swadaya., diharapkan penyuluhan serupa dapat dilakukan di berbagai daerah yang memiliki infrastruktur jalan lingkungan dengan aksesibilitas yang rendah. Serta terbentuknya UMKM di lingkungan setempat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan bisa menjadi pendorong bagi pemerintah dalam mendukung aktifitas masyarakat dalam hal penyediaan media paving block ini guna menunjang aksesibilitas masyarakat tersebut

. Dari pendapat masyarakat, menyatakan bahwa kegiatan ini sangat positif karena selain mendapatkan ilmu tentang manfaat tingkat aksesibilitas jalan lingkungan yang nyaman dan aman, juga dapat dijadikan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka dengan cara membuka usaha mandiri dibidang *paving block*.



**Penyuluhan Pemberdayaan Masyarakat melalui Media Paving
Block untuk Menunjang Aksesibilitas Masyarakat
(Desa Morong, Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu, Riau)**



Foto-foto dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Dengan diadakan kegiatan penyuluhan tersebut bertujuan dapat memberdayakan masyarakat melalui media paving block guna menunjang aksesibilitas masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian desa setempat serta dapat dilanjutkan pada tahun mendatang dilokasi setempat ataupun didaerah lain yang memiliki karakteristik yang sama. Masyarakat antusias dan sangat positif dalam mengikuti penyuluhan ini terlihat dari banyak pertanyaan mereka dan rasa ingin tahu dari penyuluhan mengenai bahan dan alat yang akan digunakan jika ingin membuka usaha/industri rumahan berbasis masyarakat. Sebagai saran diharapkan adanya dukungan dari pemerintah setempat agar kegiatan penyuluhan dapat terlaksana kembali dengan melibatkan lebih banyak masyarakat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standarisasi Nasional. (2002). *Bata Paving Keramik*. SNI-15-6699-2002. Jakarta
- Badan Standarisasi Nasional. (1990). *Standart tata cara pemasangan Blok Beton Terkunci Untuk Permukaan Jalan*. SNI-T-04-1990-F. Jakarta
- Badan Standarisasi Nasional. (1996). *Bata Beton (Paving Block)*. SNI-T-03-0692-1996. Jakarta
- Badan Standarisasi Nasional. (2002). *Spesifikasi Bahan Bangunan Bagian A, Bahan Bangunan Bukan Logam*. SNI-03-6861-1-2002. Balitbang Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta
- Badan Standarisasi Nasional. (2002). SNI 03-6882-2002, *Spesifikasi Mortar untuk*

Pekerjaan Pasangan, Balitbang Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.

- Kartasapoetra.A.G. (1994). *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Nurzain. (2012). *Pemanfaatan Tras Alam dari sayutan Magetan dan kapur dari*
- Ngampel Blora Sebagai Bahan Substitusi Semen Untuk Campuran Mortar*, Tesis, Universitas Gajah Mada
- Palupi,Sri dkk. (2016). *Buku Panduan Pelaksanaan undang Undang Desa Berbasis Hak*,ISBN:978-979-18217-9-7
- Samsudin, S.U. (1994). *Manajemen Penyuluhan*. Bandung : Bina Cipta
- Satyarno,I. (2010). *Tutorial Metode Pengujian Bahan*, Fakultas Teknik, UGM
- Sumardjho, (1999). *Tranformasi Model Penyuluhan pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian petani*. Kasus di Propinsi Jawa Barat Disertasi Doktor Bogor Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor
- Tjokrodimulyo K, (2010), *Bahan Bangunan lanjut*, Fakultas Tenik, Universitas Gadjah Mada.
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa
- Wikipedia. (2021). *Definisi Desa*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Desa>
- Wintoko, (2007). *Sukses Wirausaha Batako paving block*. ISBN:978-602-8005-45-6. Jakarta,Pustaka Baru.